

**PERINGATAN ISRA' MI'RAJ SEBAGAI WADAH EDUKASI DAN PENGUATAN NILAI-NILAI
KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT NAGARI KOTO BARU, KECAMATAN PADANG SAGO,
PADANG-PARIAMAN**

Salwa Arditya Putri¹, Arifi Rusyadi², Fathurrizqi³, Reihan⁴, Oktaviani⁵

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni

² Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni

³ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial

⁴ Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan

⁵ Teknik Sipil, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

ardityasalwa@gmail.com

ABSTRAK

Peringatan Isra' Mi'raj merupakan momentum krusial dalam merevitalisasi nilai-nilai spiritual masyarakat sekaligus membentengi generasi muda dari dampak negatif disrupsi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Koto Baru, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik observasi partisipatif, pemetaan sarana ibadah, dan wawancara tidak terstruktur bersama tokoh masyarakat di Surau Duku dan Surau Lereng. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa perayaan keagamaan di Nagari Koto Baru memiliki kearifan lokal yang unik, di mana 11 musholla menyelenggarakan acara secara bergantian (sistem bergilir) sepanjang bulan Rajab guna mempererat silaturahmi antar-kampung. Dinamika aktivitas surau didominasi oleh kelompok lansia yang juga aktif dalam tradisi ibadah Khadha, sementara mahasiswa KKN sukses mengambil peran strategis sebagai fasilitator dan koordinator acara. Kegiatan ini berhasil mengoptimalkan jalannya syiar Islam dan memperkuat kohesi sosial lintas generasi di Nagari Koto Baru.

Kata Kunci: isra' mi'raj, kearifan lokal, KKN UNP, pengabdian masyarakat, surau.

ABSTRACT

The celebration of Isra' Mi'raj serves as a crucial momentum to revitalize the spiritual values of the community while safeguarding the youth from the negative impacts of digital disruption. This community service program was initiated by college students participating in the Universitas Negeri Padang Student Community Service (KKN UNP) in Nagari Koto Baru, Padang Sago District, Padang Pariaman Regency. The implementation method utilized a descriptive qualitative approach through participatory observation, macro-mapping of religious facilities, and unstructured interviews with

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

community leaders at Surau Duku and Surau Lereng. The results of the program demonstrate that the religious celebrations in Nagari Koto Baru possess a unique local wisdom, where 11 mosques and prayer houses (musholla) organize the events alternately (a rotational system) throughout the month of Rajab to strengthen ties among different villages. The dynamics of surau activities are predominantly embraced by the elderly group who are also actively involved in the Khadha prayer tradition, while KKN students successfully assumed strategic roles as facilitators and event coordinators. This initiative successfully optimized the implementation of Islamic preaching and strengthened intergenerational social cohesion in Nagari Koto Baru.

Keywords: *isra' mi'raj, local wisdom, KKN UNP, community service, surau*

1. Pendahuluan / Introduction

Bulan Rajab merupakan momentum berharga bagi umat muslim untuk mengingat, merenung, serta memetik hikmah atas terjadinya peristiwa luar biasa, yaitu Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW. Peristiwa besar dalam sejarah Islam ini kaya akan makna teologis bagi umat muslim di seluruh dunia. Perjalanan spiritual Rasulullah dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, yang kemudian dilanjutkan menuju Sidratul Muntaha, membawa sebuah amanah agung, yaitu perintah ibadah shalat lima waktu. Ibadah shalat bukan sekadar ritual mekanis, melainkan pengikat iman dan takwa, sekaligus tiang utama agama yang harus ditegakkan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab oleh setiap muslim (Willyansah, 2022).

Namun, di era kontemporer saat ini, esensi penegakan ibadah shalat menghadapi tantangan yang kian kompleks akibat masifnya perkembangan teknologi. Teknologi membawa dampak luas bagi kehidupan manusia, tidak hanya pada tingkat praktis melainkan juga pada tingkat teoritis yang memengaruhi pola berpikir, tindakan, hingga pergeseran kesadaran beragama masyarakat. Perubahan sosial yang dibawa oleh gelombang teknologi ini tidak lagi menjadi monopoli kawasan perkotaan, melainkan telah merambah secara masif hingga ke wilayah pedesaan (Nuryadin, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan upaya terstruktur melalui kegiatan keagamaan yang menekankan pada kontribusi aktif masyarakat secara nyata. Salah satu langkah konkretnya adalah melalui pelaksanaan peringatan hari besar Islam seperti perayaan Isra' Mi'raj ini. Langkah strategis ini bertujuan untuk meningkatkan kembali kesadaran religius serta mendorong kontribusi publik dalam penguatan nilai-nilai spiritual (Nuryadin, 2022). Integrasi pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj ke dalam program KKN merupakan salah satu wujud nyata dari peran aktif mahasiswa dalam pembangunan moral komunitas masyarakat.

Guna mewujudkan langkah tersebut, diperlukan upaya terstruktur melalui syiar keagamaan untuk merevitalisasi nilai-nilai spiritual masyarakat, salah satunya di Nagari Koto Baru, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. Nagari Koto Baru merupakan wilayah yang memiliki karakteristik sosial dengan nilai keagamaan yang kental, di mana masyarakatnya aktif bergotong royong memakmurkan masjid dan musholla. Kendati demikian, adanya tantangan disrupsi digital terhadap generasi muda di nagari tersebut memunculkan kebutuhan mendesak akan intervensi edukasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan urgensi tersebut, pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj dalam program KKN Universitas Negeri Padang ini diinisiasi sebagai wujud nyata dari peran aktif dan kontribusi publik mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. Melalui langkah strategis ini, kehadiran mahasiswa KKN di lapangan diharapkan dapat berfungsi sebagai fasilitator dan koordinator untuk menjembatani penguatan moralitas, meningkatkan kesadaran ibadah, serta membentengi masyarakat dari dampak negatif perkembangan zaman.

2. Metode / Methods

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih guna menyajikan gambaran yang komprehensif, objektif, dan faktual mengenai dinamika serta implementasi nilai-nilai keagamaan melalui peringatan Isra' Mi'raj di lokasi pengabdian. Penetapan metode deskriptif kualitatif ini didasarkan pada kepentingan untuk mendefinisikan secara detail, lengkap, dan mendalam mengenai seluruh tahapan kegiatan yang berlangsung di tengah masyarakat tanpa melakukan manipulasi atau pemalsuan data lapangan.

Pengabdian ini dilaksanakan di Nagari Koto Baru, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, yang bertepatan dengan momentum pelaksanaan KKN Universitas Negeri Padang (UNP). Data utama dalam kajian ini diperoleh melalui teknik observasi partisipatif, di mana tim pengabdian terlibat langsung secara fisik dan sosial dalam seluruh rangkaian acara peringatan hari besar Islam tersebut.

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan relevan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap sarana ibadah yang terdapat di wilayah sasaran. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, lokasi pelaksanaan kegiatan ditetapkan secara purposif (*purposive sampling*) pada dua surau yang aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, yaitu Surau Duku dan Surau Lereng. Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada tingkat aktivitas serta potensinya sebagai mitra dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pengabdian.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini meliputi pengurus surau, tokoh agama (ustaz), perangkat nagari (Wali Nagari), serta masyarakat Nagari Koto Baru, dengan fokus utama pada generasi muda sebagai sasaran program edukasi keagamaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga penutupan program. Selain itu, data juga diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dengan masyarakat setempat serta dokumentasi kegiatan sebagai bentuk evidensi pelaksanaan program di lapangan. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui proses reduksi, penyajian secara sistematis, dan analisis deskriptif-naratif untuk mengevaluasi pelaksanaan serta capaian kegiatan pengabdian.

3. Hasil dan Diskusi / Results and Discussion

Peringatan Isra' Mi'raj di Nagari Koto Baru, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, merupakan bagian dari tradisi keagamaan kultural yang dijaga secara konsisten oleh masyarakat setempat. Berdasarkan hasil pemetaan lapangan selama pelaksanaan KKN wilayah Nagari Koto Baru memiliki lebih kurang 17 musholla. Dari total tersebut, sebanyak 11 musholla aktif menyelenggarakan program peringatan Isra' Mi'raj secara swadaya. Dalam program pengabdian ini, tim mahasiswa KKN terlibat langsung secara aktif pada dua lokasi sampel, yaitu Surau Duku dan Surau Lereng.

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj

Berdasarkan hasil pengamatan di Surau Duku dan Surau Lereng, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan melalui beberapa tahapan terstruktur yang mencerminkan nilai gotong royong dan solidaritas sosial yang kuat:

1. Tahap Persiapan dan Tradisi Penyajian Hidangan. Sebelum acara inti dimulai, masyarakat setempat secara bersama-sama mempersiapkan makanan ringan atau cemilan tradisional. Hidangan ini disajikan di hadapan para tamu dan jamaah yang telah hadir di dalam surau. Aktivitas ini melibatkan peran aktif dari kelompok ibu-ibu dan bapak-bapak sebagai bentuk sambutan hangat, kebersamaan, serta implementasi nyata dari tradisi berbagi rezeki yang mengakar kuat di Nagari Koto Baru.
 2. Tahap Pembukaan Formal. Rangkaian acara resmi dibuka oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta kata sambutan dari perangkat nagari (Wali Nagari/Wali Jorong). Dalam penyampaian, Wali Nagari secara konsisten mengajak seluruh warga untuk senantiasa menjaga nilai-nilai keagamaan, melestarikan tradisi lokal, serta memperkuat tali silaturahmi antarsesama muslim.
 3. Tahap Acara Inti (Edukasi Keagamaan/Ceramah). Materi utama dalam kegiatan ini disampaikan melalui ceramah agama oleh ustadz yang telah ditunjuk oleh pengurus musholla. Topik utama ceramah berfokus pada pengupasan makna teologis dan hikmah di balik peristiwa Isra' Mi'raj, pentingnya mendirikan shalat lima waktu secara konsisten, meningkatkan keimanan, serta menjadikan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Tahap Penutupan dan Tradisi Makan Bersama. Sebagai penutup seluruh rangkaian kegiatan, masyarakat mengadakan tradisi makan bersama di mana seluruh warga berkumpul menikmati hidangan yang telah disediakan. Tradisi kultural ini berfungsi sebagai instrumen sosial yang sangat mujarab untuk merekatkan kembali hubungan silaturahmi, memelihara rasa kekeluargaan, serta memperkuat kohesi sosial antarwarga nagari.
- B. Analisis Dinamika Partisipasi Masyarakat dan Kearifan Lokal

Melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan pendampingan langsung di lapangan, tim pengabdian mencatat adanya sistem tata laksana kegiatan keagamaan yang sangat unik dan menjadi ciri khas dari kearifan lokal di Nagari Koto Baru. Berbeda dengan kawasan pedesaan lain yang umumnya menyelenggarakan peringatan Isra' Mi'raj serentak atau hanya satu kali di tingkat nagari, masyarakat Nagari Koto Baru memiliki tradisi menyusun jadwal perayaan secara bergantian (sistem bergilir) di 11 musholla sepanjang bulan Rajab. Sistem penanggalan yang dinamis ini disepakati bersama oleh seluruh pengurus surau demi menjaga syiar keagamaan tetap hidup selama satu bulan penuh.

Secara sosiologis, penerapan sistem bergantian selama satu bulan penuh ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar-kampung (inter-komunitas). Dengan adanya penanggalan acara yang dinamis dan terstruktur tersebut, warga dari kampung atau jorong lain dapat berbondong-bondong menghadiri perayaan di musholla yang sedang mendapat giliran acara. Pola integrasi sosial ini berhasil menjaga stabilitas kuantitas jamaah, sehingga setiap musholla yang mengadakan peringatan senantiasa ramai dikunjungi oleh masyarakat luas (Farihin et al., 2021).

Adapun dinamika kehadiran jamaah yang didominasi oleh kelompok masyarakat paruh baya dan lanjut usia pada forum ceramah formal di surau, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik aktivitas keagamaan tradisional di pedesaan tersebut. Di luar momentum perayaan Isra' Mi'raj, surau-surau di Nagari Koto Baru juga aktif menjadi pusat bimbingan spiritual mendalam, salah satunya adalah pelaksanaan tradisi ibadah Khadha (bimbingan jamaah dalam menunaikan shalat lima waktu yang pernah tertinggal di masa lalu). Aktivitas keagamaan tradisional di pedesaan tersebut berjalan sangat dinamis, di mana pada momentum bulan Rajab, syiar keagamaan tidak hanya terfokus

pada satu titik perayaan formal Isra' Mi'raj semata, melainkan juga berjalan beriringan dengan bimbingan spiritual di surau lainnya. Untuk mengoptimalkan pendampingan pada dua kegiatan yang berjalan bersamaan di surau yang berbeda tersebut, tim mahasiswa KKN memutuskan untuk membagi personel menjadi dua kelompok kerja di lapangan. Pembagian tim ini terbukti efektif dalam memperluas jangkauan edukasi keagamaan, di mana satu tim mendampingi pelaksanaan formal peringatan Isra' Mi'raj, sementara tim lainnya berbaur secara partisipatif dalam aktivitas kontemplatif jamaah surau di kampung sebelah.

Karakteristik aktivitas spiritual yang bersifat kontemplatif dan penguatan fiqih ibadah dasar seperti ini secara kultural memang lebih menarik minat partisipasi kaum tua yang memiliki orientasi waktu lebih besar terhadap aktivitas keagamaan di surau. Sementara itu, generasi muda di nagari tersebut cenderung lebih banyak mengaktualisasikan diri pada dimensi kegiatan kemasyarakatan yang berbasis seni budaya non-formal (Lamongan et al., 2025).

Kehadiran mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dalam rangkaian kegiatan ini berhasil mengambil peran strategis sebagai fasilitator dan jembatan sosial. Melalui keterlibatan langsung sejak proses persiapan hingga makan bersama, mahasiswa KKN tidak hanya memperoleh pengalaman empiris mengenai kearifan lokal, tetapi juga membantu mengoptimalkan jalannya acara serta memicu motivasi interaksi sosial yang lebih inklusif di antara berbagai lapisan generasi masyarakat di Nagari Koto Baru.

Guna memberikan visualisasi yang komprehensif mengenai dinamika rangkaian program kerja keagamaan yang dijalankan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di beberapa lokasi Nagari Koto Baru. Gambar 1, 2, merupakan dokumentasi di lapangan mengenai rangkaian kegiatan Isra' Mi'raj di Nagari Koto Baru:



Gambar 1. Kegiatan dibuka dengan Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an oleh Mahasiswa KKN UNP



Gambar 2. Sambutan Sekretaris Wali Nagari Koto Baru tentang Pentingnya Pelestarian Syiar Surau.



Gambar 3. Makan Bersama sebagai Bentuk Penguatan Kekompakan Sosial antara Mahasiswa KKN, Pengurus Surau, dan Jamaah.

Kesimpulan / Conclusion

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Koto Baru, Kecamatan Padang Sago, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj berhasil berjalan optimal sebagai wadah edukasi keagamaan dan penguatan moralitas masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN di lapangan terbukti memberikan dampak positif dalam menjembatani kelancaran rangkaian acara, mulai dari tahap persiapan hidangan tradisional, pembukaan formal, acara inti ceramah agama, hingga tradisi makan bersama sebagai perekat kebersamaan warga.

Secara akademis, pengabdian ini berhasil mengidentifikasi kearifan lokal yang khas di Nagari Koto Baru, yaitu penerapan sistem penanggalan perayaan secara bergilir di 11 musholla selama bulan Rajab demi memelihara tali silaturahmi antar-komunitas secara berkelanjutan. Adapun dominasi jamaah lansia di surau dipengaruhi oleh tingginya ketertarikan mereka terhadap penguatan fiqh ibadah dasar dan bimbingan spiritual seperti tradisi ritual ibadah Khadha. Kolaborasi inklusif antara mahasiswa KKN, perangkat nagari, pengurus surau, dan tokoh agama menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menghidupkan syiar Islam di tengah tantangan perkembangan zaman.

Ucapan Terima Kasih / Acknowledgement

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ir. Oktaviani, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Nagari Koto Baru beserta seluruh perangkat nagari yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas di lapangan.

Daftar Referensi / References

- Farihin, A., Prahardik, S. E., Dasuki, A., Kusumadewi, R. A., & Anggraeni, P. (2021). Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 439. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1550>
- Lamongan, A., Shinta, N., Rusady, M., Sholikhah, A. F., Aini, D., Muadloma, A., Firnanda, D., Sugiarto, I. D., & Asrori, M. (2025). *Alamat: Universitas Islam Lamongan (Jl. Veteran No. 53 Lamongan)*. 2(1).
- Nuryadin, M. (2022). *Peristiwa Isra ' Mi ' raj Nabi Muhammad SAW dalam Tinjauan Konsep Teleportasi dan Lintas Dimensi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi*. 11(1), 38-42.
- Willyansah, D. (2022). Memaknai nilai Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW bersama Jamaah Masjid Raya Irfham Pekanbaru. *Altifani*, 02(1), 68.

